

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan hasil karya manusia baik secara lisan maupun tertulis yang disampaikan secara khas dan mengandung pesan yang bersifat relatif, karena sastra tidak terlepas dari kebudayaan yang secara langsung berkaitan dan berperan dalam kehidupan suatu masyarakat. Sastra dapat dikatakan sebagai sebuah karya yang disajikan oleh pengarang untuk pembaca, dimana karya sastra itu bisa bersifat fiksi ataupun realita kehidupan pengarang itu sendiri. Sastra juga merupakan suatu penilaian tentang gambaran kenyataan yang diperoleh dari kehidupan, dan manusia sebagai objeknya. Sastra disajikan dengan bentuk tulisan dan kata-kata. Kehadiran sastra di tengah peradaban manusia tidak dapat ditolak, bahkan kehadiran tersebut diterima sebagai salah satu realitas sosial budaya. Hingga saat ini, sastra tidak saja dinilai sebagai sebuah karya sastra seni yang memiliki budi, imajinasi, dan emosi, tetapi telah dianggap sebagai suatu karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual di samping konsumsi emosi.

Sastra lahir disebabkan oleh dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan dirinya, menaruh minat terhadap masalah manusia dan kemanusiaan dirinya, menaruh minat terhadap dunia realitas yang berlangsung sepanjang hari dan sepanjang zaman. Sastra yang telah dilahirkan oleh para sastrawan diharapkan dapat memberi kepuasan estetik dan kepuasan intelek bagi khalayak pembaca. Akan tetapi sering sekali karya sastra itu tidak mampu dinikmati dan dipahami sepenuhnya oleh sebagian besar anggota masyarakat. Dalam hubungan ini, perlu adanya penelaahan dan penelitian sastra. Sastra telah menjadi bagian dari pengalaman hidup manusia, baik dari segi aspek manusia yang memanfaatkannya bagi pengalaman hidupnya, maupun dari aspek penciptaannya yang mengekspresikan pengalaman batinnya kedalam karya sastra. Dari sudut lain kesusastraan merupakan cabang kebudayaan. Oleh

karena itu pertumbuhan sastra di Indonesia sangat erat kaitannya dengan kebudayaan yang dianut oleh para sastrawan yang berhasil membuat karya sastra seperti novel. Para sastrawan tidak hanya menulis, tetapi juga menyampaikan gagasannya, mempunyai tujuan dan maksud tertentu, agar di dalam karyanya dapat dinikmati oleh masyarakat.

Karya sastra termasuk salah satu dari bentuk seni yang bermedium bahasa, baik lisan maupun tulisan, melalui bahasa, pengarang dapat mengungkapkan imajinasi, pengamatan dan perenungannya dalam bentuk karya sastra (Anggraini, 2019:28). Karya sastra seperti novel merupakan pengalaman dari kehidupan manusia itu sendiri. Pengalaman itu dapat berupa pengalaman langsung, yaitu pengalaman yang dialami oleh pengarangnya dan juga yang tidak langsung yang disampaikan oleh pengarangnya, misalnya pengarang banyak membaca sehingga banyak informasi yang kemudian dituangkan dalam karya sastra. Membahas novel harus mengetahui unsur sastra yang ada pada novel tersebut. Unsur sastra pada novel ada dua, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Untuk mengetahui unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat dalam novel tersebut, maka sangat diperlukan adanya analisis, termasuk analisis yang pertama dan yang utama yang harus dilakukan adalah analisis struktural khususnya strukturalisme genetik.

Karya sastra dibagi menjadi tiga jenis yaitu prosa fiksi, puisi dan drama. Prosa merupakan karangan bebas yang menggambarkan pengalaman pengarang mengenai masalah kehidupan dalam bentuk dan isi yang harmonis dan menimbulkan kesan estetik. Adapun puisi merupakan karya sastra yang dilukiskan dengan bahasa yang singkat, padat serta indah. Berbeda dengan prosa dan puisi, drama ialah karya sastra yang ditampilkan di atas panggung oleh para aktor yang berperan sebagai tokoh dalam cerita. Adapun alasan penulis memilih sastra adalah penulis ingin lebih mendalami kajian sastra terutama yang berhubungan dengan novel. Selain itu, penulis lebih memilih penelitian sastra dikarenakan sastra merupakan sebuah karya yang melukiskan tentang kehidupan manusia yang membuat pecinta sastra mampu untuk masuk di dalam cerita yang disajikan dalam karya sastra tersebut. Dalam desain

penelitian ini penulis menggunakan sebuah novel yang merupakan bagian dari prosa fiksi sebagai subjek penelitiannya.

Novel adalah jenis karya sastra yang dibangun oleh dua unsur yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsiknya yaitu alur, penokohan, tema, latar, sudut pandang, pencitraan, dan gaya bahasa, sedangkan unsur ekstrinsiknya yaitu aspek sosiologi, psikologi dan lain-lain. Pengarang memadukan semua unsur tersebut agar cerita yang ingin disampaikan dapat hidup atau nyata dan menarik untuk dibaca oleh pembaca. Novel yang ingin dihadirkan harus menarik pembaca seperti lewat pengolahan bahasa yang digunakan oleh pembaca dengan mudah memahami cerita yang ada di dalam novel. Novel dapat dikatakan sebagai karangan panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel juga mengungkapkan perasaan, opini, tanggapan yang ingin diceritakan oleh pengarang yang kemudian diungkapkan secara fiktif. Hal tersebut dikarenakan novel adalah salah satu diantara jenis karya sastra bergender prosa yang mencerminkan realitas kehidupan dengan wujud pengungkapan bahasa berestetis.

Novel *Selemba Itu Berarti* ditulis oleh Suryaman Amipriono yang diterbitkan pada Tahun 2019. Novel ini terdiri dari 12 bagian dan 185 halaman yang di terbitkan oleh Literatur Media Sukses. Novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono merupakan novel yang mengisahkan kehidupan Putri dan Diaz. Novel *Selemba Itu Berarti* bercerita mengenai perjalanan penuh lika-liku kakak beradik dari keluarga miskin, Putri dan Diaz. Mereka masih duduk di bangku sekolah dasar (SD) dan hidup disebuah desa di Langkat, Sumatera Utara. Lembar demi lembar kertas bekas mereka kumpulkan untuk biaya sekolah. Perjalanan menuju ke sekolah pun butuh perjuangan. Ibu mereka bekerja serabutan dan sakit-sakitan, sedangkan sang ayah telah lebih dulu tiada. Hidup Putri dan Diaz semakin berat ketika ditinggal kedua orang tua. Sekarang, mereka harus belajar bertahan hidup dan mengejar impian. Novel *Selemba Itu Berarti* ditulis oleh Suryaman Amipriono yang diterbitkan pada Tahun 2019. Novel ini ditulis berdasarkan kisah sebuah

film karya Dedy Arliansyah Siregar. Novel ini berjumlah 181 halaman dan memiliki 12 bagian.

Peneliti memilih novel sebagai objek yang dianalisis berdasarkan pada tiga alasan penting, yaitu pertama novel dapat dijadikan bahan pembelajaran dalam dunia pendidikan, karena mengandung nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan pelajaran bagi siswa. Kedua, di dalam sebuah novel selalu mengandung pengalaman berharga tentang perjuangan hidup yang menginspirasi dan memotivasi pembaca. Ketiga, novel merupakan karya sastra yang sangat dinikmati oleh masyarakat di dunia berbagai kalangan, hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya novel yang sukses yang kemudian diangkat menjadi sebuah film layar lebar dan drama seri. Selain itu, novel juga sebuah karya sastra yang terbentuk dari struktur cerita yaitu intrinsik dan ekstrinsik dan juga novel berhubungan dengan masyarakat otomatis menyangkut tentang aspek sosial, dan dari penjelasan tersebut berarti novel dapat dikaitkan dengan analisis strukturalisme genetik. Adapun novel yang digunakan oleh penulis dalam desain penelitian ini berjudul *Selembur Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono, peneliti memilih novel ini dikarenakan, *pertama* penulis tertarik dengan cerita kehidupan yang ada dalam novel tersebut sekaligus dapat memberikan makna tersendiri tentang kehidupan yang penuh dengan proses, terlebih mengenai hal untuk selalu berpikir positif atas segala sesuatu yang terjadi pada diri sendiri. *kedua* penulis termotivasi oleh tokoh utama dalam menuntut ilmu meskipun keadaan ekonomi keluarga kurang mampu tetapi tokoh utama tetap berjuang untuk mengejar mimpinya.

Strukturalisme genetik merupakan pendekatan yang tidak meninggalkan faktor genetik asal-usul penciptaan sebuah karya berupa unsur sosial. Sejalan dengan itu, Ratna (2015:123) menyatakan bahwa “secara defenitif strukturalisme genetik adalah analisis struktur dengan memberikan perhatian terhadap asal-usul karya. Secara ringkas berarti bahwa strukturalisme genetik sekaligus memberikan perhatian terhadap analisis intrinsik dan ekstrinsik”. Goldmann menyebutkan teori strukturalisme genetik. Artinya ia percaya bahwa karya sastra merupakan sebuah struktur (Anggraini, 2019:28).

Penelitian dengan pendekatan strukturalisme genetik genetik mempunyai kelebihan karena teks sastra diperlukan sebagai sasaran utama penelitian dan dianggap sebagai suatu totalitas yang tidak sekedar terdiri dari unsur-unsur yang lepas. Teks sastra sebagai hasil proses sejarah manusia akan bermakna jika dipahami secara menyeluruh dalam hubungan antar bagian teks dan sejarah masyarakat pengarang. Selain itu, keunggulan strukturalisme genetik tidak hanya berorientasi pada teks, tetapi juga pada pengarang dan latar belakang sejarah yang mengkondisikan kelahiran karya sastra.

Strukturalisme genetik subjek penelitiannya berupa karya besar. Namun, syarat subjek penelitian adalah karya besar, karena harus memenuhi konsep *unity* (kesatuan) dan *complexity* (keragaman), sebenarnya dapat diabaikan. Karena istilah sastra besar sangat relatif. Sastra besar hanya mampu menjadi “besar” ketika telah diteliti banyak ahli. Itulah sebabnya, sastra besar bisa dimodifikasi kearah karya sastra yang berbobot saja. Karena sastra berbobot lebih netral dan tidak mengesampingkan karya-karya sastra hiburan. Sebenarnya, baik objek penelitian kearah karya besar maupun karya biasa, yang penting strukturalisme genetik mampu mengungkap fakta kemanusiaan.

Strukturalisme genetik menjadi aspek dalam desain skripsi ini terbentuk oleh Lima konsep dasar strukturalisme genetik. Untuk mengetahui konsep dasar strukturalisme genetik yang terdapat di dalam novel tersebut, maka sangat diperlukan adanya analisis. Termasuk analisis yang pertama dan yang utama harus dilakukan adalah analisis struktural, khususnya strukturalisme genetik. Alasan peneliti memilih kajian tersebut dikarenakan strukturalisme genetik tidak hanya mengenai analisis unsur intrinsik novel saja, tetapi ia juga menjangkau dibagian luar unsur novel. Selain itu strukturalisme genetik juga lebih mengarah pada fakta kemanusiaan yaitu segala bentuk aktivitas atau perilaku verbal maupun fisik, hal ini meliputi kegiatan sosial tertentu, kegiatan politik, budaya, seni dan lain-lain. Pandangan dunia yaitu sebuah pandangan dengan koherensi menyeluruh, merupakan perspektif yang koheren dan terpadu mengenai manusia, hubungan antar-manusia, dan alam semesta secara keseluruhan. Pemahaman dan penjelasan yaitu usaha pendeskripsian struktur

objek yang dipelajari dan usaha menggabungkannya ke dalam struktur yang lebih besar. Sesuai dengan kajiannya yaitu strukturalisme genetik, maka peneliti memfokuskan penelitian pada analisis intrinsik, fakta kemanusiaan, pandangan dunia. Novel merupakan karya sastra yang struktur ceritanya terdiri dari unsur intrinsik, oleh karena itu analisis unsur instrinsik tidak bisa dilepas dari analisis berupa novel, terlebih lagi analisis unsur intrinsik merupakan analisis yang paling utama dalam penganalisisan sebuah novel. Pada fokus penelitian yang kedua yaitu fakta kemanusiaan. Peneliti memokuskan penelitian pada fakta kemanusiaan dikarenakan dalam kajian strukturalisme genetik juga terdapat fakta kemanusiaan, pada fokus penelitian ketiga yaitu pandangan dunia pengarang peneliti memfokuskan penelitian pada analisis pandangan dunia karena selain fakta kemanusiaan, pandangan dunia juga dapat peneliti temukan dalam novel yang peneliti analisis.

Skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengajar pendidikan. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Penelitian ini berkaitan dengan pengajaran sastra di sekolah yaitu terdapat dalam kurikulum 2013. Standar kompetensi 13 keterampilan dasar mendengarkan, yaitu memahami unsur intrinsik novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan. Kompetensi dasar 13.1 Mengidentifikasi karakter tokoh novel remaja (asli atau terjemah) yang dibacakan, kompetensi 13.2 yaitu Menjelaskan tema dan latar novel remaja (asli atau terjemah) yang dibacakan dan kompetensi dasar 13.3 Mendeskripsikan alur novel remaja (asli atau terjemah) yang dibacakan. Kurikulum bahasa Indonesia menuntut guru untuk berperan aktif dalam memilih bahan ajar dan diharapkan karya sastra seperti novel dapat dijadikan pilihan sebagai bahan ajar, agar melatih siswa juga dalam menganalisis novel yang bisa dikatakan mempunyai halaman yang tidak sedikit.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka alasan peneliti memilih judul Analisis Strukturalisme Genetik dalam novel Selembar Itu Berarti karya Suryaman Amipriono adalah peneliti ingin lebih memahami dan mendalami analisis struktural. Analisis struktural hanya meneliti unsur intrinsik saja dan

dengan adanya strukturalisme genetik maka analisis ini tidak hanya menganalisis unsur dari dalam saja (intrinsik) tetapi menganalisis unsur dari luar karya sastra seperti, fakta kemanusiaan dan pandangan dunia.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Strukturalisme Genetik Dalam Novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono)?” Adapun sub fokus yang dapat di ambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono?
2. Bagaimanakah fakta kemanusiaan yang terdapat dalam novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono?
3. Bagaimanakah pandangan dunia dalam novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, ada beberapa tujuan penelitian yang Akan di ambil oleh peneliti. Adapun tujuan untuk melakukan penelitian ini yaitu:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami strukturalisme genetik dalam novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono, sebagai acuan dalam memberikan arah sesuai dengan maksud penelitia yaitu dalam memperoleh makna dalam kehidupan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono.
- b. Mendeskripsikan fakta kemanusiaan yang terdapat dalam novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono.
- c. Mendeskripsikan pandangan dunia dalam novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari analisis strukturalisme genetik dalam novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat secara teoretis penelitian ini adalah untuk memahami unsur - unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang melatarbelakangi cerita dalam karya sastra pada umumnya dan pada khususnya pada novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Memberikan informasi kepada pembaca dan pecinta karya sastra tentang aspek strukturalisme genetik yang terdapat dalam novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono.

b. Bagi Sekolah

Skripsi ini dapat memberikan gambaran mengenai penganalisisan novel berupa unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

c. Bagi Guru

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam memahami penganalisisan novel khususnya mengenai analisis terhadap unsur intrinsik, ekstrinsik dan nilai serta dapat menjadi alternatif sebagai pembelajaran mendengarkan di SMA mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam bidang sastra, yaitu analisis strukturalisme genetik dalam novel.

d. Bagi Peneliti

Memperluas wawasan dan pemahaman peneliti tentang aspek strukturalisme genetik dan dapat juga menjadi acuan bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian sastra, khususnya pada kajian strukturalisme genetik.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini memaparkan definisi konseptual fokus dan subfokus yang akan diteliti secara jelas dan padat. Definisi konseptual fokus dan subfokus penelitian merupakan batasan tentang data atau informasi yang dicari dalam penelitian kualitatif. Ruang lingkup dalam penelitian ini terdiri atas konseptual fokus dan sub fokus penelitian.

Konseptual fokus penelitian merupakan definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah penelitian dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan konseptual sub fokus penelitian dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan pemahaman antara peneliti dan pembaca dalam menafsirkan istilah yang dimaksud dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan supaya tidak terjadi kerancuan dan kesalahan penafsiran sebagai berikut.

a. Sastra

Sastra adalah suatu pendekatan yang bersifat umum, sistematis, dan berjalan terus menerus serta berkaitan dengan apa saja yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh manusia dalam hidupnya.

b. Novel

Novel merupakan suatu bentuk karya sastra prosa yang menyajikan tokoh-tokoh dengan watak masing-masing dan berbeda dari tokoh satu dengan yang lain, sehingga dapat menyungguhkan alur cerita yang menarik untuk dibaca oleh pembaca terutama tentang gambaran kehidupan masyarakat. Novel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah novel *Selembur Itu Berarti* novel yang ditulis oleh Suryaman Amipriono yang diterbitkan pada tahun 2019 oleh Literatur. Novel ini memiliki 185 halaman yang terbagi menjadi 12 bagian.

c. Analisis Strukturalisme Genetik

Analisis Strukturalisme genetik adalah analisis struktur dengan memberikan perhatian terhadap asal usul karya sastra. Secara ringkas

berarti strukturalisme genetik sekaligus memberikan perhatian terhadap analisis intrinsik dan ekstrinsik.

d. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik merupakan unsur yang membentuk cerita dari dalam. Unsur intrinsik terdiri dari tema, alur/plot, perwatakan/penokohan, latar/setting, sudut pandang/point of view, amanat.

e. Fakta Kemanusiaan

Fakta kemanusiaan adalah seluruh hasil perilaku manusia yang mempunyai struktur dan arti tertentu berdasarkan fakta-fakta yang ada. Hal ini meliputi kegiatan sosial tertentu, kegiatan politik, budaya, seni, dan lainnya.

f. Pandangan Dunia.

Pandangan dunia yaitu sebuah pandangan dengan koherensi menyeluruh, merupakan perspektif yang koheren dan terpadu mengenai manusia, hubungan antar-manusia, dan alam semesta secara keseluruhan.